

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan sangat penting untuk komunikasi. Agar dapat berkomunikasi secara efektif, peserta didik perlu memahami dan menerapkan cara berbicara yang benar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang mencakup empat komponen utama: (1) menyimak, (2) membaca, (3) berbicara, (4) menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa reseptif, sementara keterampilan berbicara dan menulis termasuk dalam kategori keterampilan berbahasa produktif. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan dalam konteks berbahasa.

Peserta didik dengan melatih keterampilan berbahasa dengan baik, maka akan baik pula secara lisan dan tulisan. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah aktivitas yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah. Melalui keterampilan menulis, peserta didik mampu menyampaikan ide, pemikiran dan gagasannya dalam berbagai mata pelajaran berbentuk tulisan. Keterampilan ini tidak akan muncul dengan sendirinya; sebaliknya, dibutuhkan pelatihan dan latihan yang konsisten untuk mengembangkannya. Menurut Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan, “Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa bertatap muka dengan orang lain.” Keterampilan berbahasa produktif melalui proses bahasa tulisan menghasilkan kata-kata, sementara keterampilan berbahasa ekspresif dapat mendorong penulis menyampaikan maksud, gagasan, dan perasaannya. Artinya, keterampilan produktif berfungsi sebagai menghasilkan bahasa yang menyampaikan makna, sedangkan keterampilan reseptif berfungsi sebagai kemampuan untuk memahami makna bahasa yang disampaikan oleh penulisnya, baik dalam

bentuk verbal maupun nonverbal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Iskandarwassih (2013, hlm. 248) mengatakan, “Keterampilan menulis ini adalah kemampuan menyampaikan gagasan dan perasaan penulis melalui tulisan.” Artinya, dalam aktivitas menulis, peserta didik dapat mengolah informasi, menyampaikan gagasan dan pemikirannya, serta mengungkapkannya dalam bahasa tulis. Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahyu, dkk. (2017, hlm. 13) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Artinya, keterampilan menulis merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik. Pernyataan ini terbentuk dikarenakan pencapaian karya tulis peserta didik dapat menjadi indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mencerna bahan ajar yang telah disampaikan. Keterampilan menulis mencerminkan kegiatan menyampaikan pemikiran, ide atau gagasan dari penulisnya. Namun, menurut Trissanji (2016, hlm. 2) menyatakan “Kenyataannya, keterampilan menulis tergolong salah satu yang paling kompleks, karena proses menulis memerlukan pemikiran yang mendalam, ketekunan, ketelitian, dan kreativitas tingkat tinggi”. Artinya, kemampuan menulis dapat dikatakan kompleks atau bisa disebut sulit karena memerlukan dukungan pengetahuan bahasa yang layak dan kemampuan berpikir yang baik, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran menulis termasuk kemampuan yang rumit sehingga jarang diminati. Hal ini dikatakan suatu permasalahan mengenai tingkat yang rendah kemampuan menulis peserta didik, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bukanlah permasalahan baru pada bidang pendidikan. Kurangnya keterampilan menulis peserta didik masih menjadi perhatian utama. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan Tarigan dalam Ayudia (2016, hlm. 36) menyatakan bahwa kualitas peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia masih kurang memuaskan.” Artinya, keterampilan menulis ialah keterampilan yang kurang diminati oleh peserta didik. Menurut Kaswan Darmadi (1996, hlm. 3) mengatakan, “Dibandingkan dengan

keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang paling sulit. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jumlah orang yang memiliki kemampuan menulis yang baik tidak terlalu banyak”. Berdasarkan pencapaian pengamatan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Pasundan 3 Bandung khususnya kelas XI menunjukkan bahwa kesulitan keterampilan menulis (50,8%) dibandingkan dengan keterampilan berbicara (21,9%), keterampilan menyimak (18%) dan keterampilan membaca (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis menjadi permasalahan utama di kelas XI. Permasalahan utama dalam keterampilan menulis yaitu peserta didik kurang mampu untuk menuangkan ide maupun gagasan dan pikiran melalui kegiatan menulis. Di antara semua materi Bahasa Indonesia yang memiliki berbagai jenis teks, teks yang diyakini rumit oleh peserta didik adalah teks nonfiksi, seperti teks laporan observasi.

Dengan demikian, teks laporan hasil observasi berkaitan melalui kemampuan menulis peserta didik. Merujuk pada hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung, penulis menemukan terdapat rendahnya kemampuan menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi. Karena teks tersebut memaparkan fakta-fakta dengan jelas dan terperinci. Selain itu diperlukannya sebuah observasi atau pengamatan secara langsung. Dapat disimpulkan, penulis berhadapan peserta didik mampu menulis teks laporan observasi bertema alam dan lingkungan sekolah sehingga memudahkan peserta didik dalam meneliti fakta yang tersedia di sekitar lingkungan sekolahnya. Beberapa kesulitan lain yang dialami oleh peserta didik yaitu sulitnya menuangkan ide maupun gagasan dan pikiran secara tertulis. Hal ini berkaitan melalui pernyataan yang dikemukakan oleh Elsa, Ramadhan, dan Tressyalina (2017, hlm. 118) mengatakan, “Saat menulis teks laporan observasi, peserta didik kurang imajinatif dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Kualitas penulisannya masih belum optimal, peserta didik memperoleh informasi yang masih terbatas disebabkan kurangnya membaca. Selain itu, penggunaan Bahasa dalam teks laporan observasi masih tergolong ringkas.” Maka hasil

permasalahan tersebut menarik untuk diteliti, selain itu permasalahan ini perlu menemukan solusi. Merujuk pada penjelasan di atas, kemampuan menulis khususnya dalam menulis teks laporan observasi sangat penting untuk memperkuat keahlian dan keterampilan dalam melakukan pengamatan atau pengamatan dengan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alami, tetapi dengan kegiatan belajar yang disengaja. Seorang pendidik diharapkan tidak memandang kegiatan menulis sebagai suatu tugas yang dapat diselesaikan dalam satu kali usaha, melainkan suatu proses bertahap yang memerlukan waktu tertentu untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dapat disimpulkan, seorang pendidik wajib mencerna dengan baik kemudian menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan pengajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis adalah metode pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami dan memperluas potensinya dalam menulis. Pada teks laporan observasi, peserta didik dapat menggunakan metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK). Peserta didik dapat menggunakan metode pembelajaran ini untuk menulis teks laporan observasi sambil mengasah kerangka berpikirnya. Metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) merupakan hasil yang telah dikembangkan dari peta konsep atau peta ide. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyanto, (2013, hlm. 72) menyatakan bahwa peta konsep memanfaatkan visual sebagai penguat sensorik dalam pola ide-ide yang saling terkait untuk tujuan pembelajaran, pengorganisasian, dan perencanaan. Peta-peta ini dapat merangsang ide-ide orisinal sehingga memicu ingatan dengan cara yang jauh lebih efektif dibandingkan pencatatan tradisional. Hal ini berkaitan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Holil (2008) mengatakan, "Peta konsep merupakan bagian komponen yang berasal dari strategi organisasi pembelajaran yang sesuai dengan cara kerja otak sehingga menghasilkan peta ide atau bisa disebut sebagai peta gagasan." Artinya, peta konsep merupakan suatu metode pembelajaran yang

menghubungkan konsep-konsep yang saling berhubungan dalam bentuk gambar, menunjukkan hubungan antar konsep tersebut.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif dengan membuat catatan-catatan yang kreatif, sehingga setiap konsep pokok yang dipelajari dapat diidentifikasi dan dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang efektif. Metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya dalam penulisan teks laporan observasi. Metode tersebut mampu mendorong motivasi belajar serta kreativitas peserta didik.

Perbedaan dengan peneliti yang terdahulu hanya menggunakan metode, tidak menggunakan berbantuan media. Dalam penelitian sebelumnya Berliana Fenny Gultom, dan Fitriani Lubis dalam artikelnya melakukan penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Metode Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK) pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Pencapaian penyelidikan tersebut mengindikasikan terdapat peran metode pembelajaran memegang peranan penting dalam kontenks sebuah kegiatan belajar. Pemilihan metode yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Merujuk pada hasil analisis data yang diperoleh Berliana Fenny Gultom, dan Fitriani Lubis, bahwa peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif selama proses belajar. Peserta didik merasa senang dalam berpartisipasi dalam proses belajar menulis teks laporan observasi dengan menggunakan metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK). Pada penelitian sebelumnya Yusniarsi Primasari, Hesty Puspita Sari, Nita Sutanti, Syifa Mareta dalam artikelnya melakukan “Permainan *Wheel Spinning* Untuk Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Di Kelas VII SMP”. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh Yusniarsi Primasari, Hesty Puspita Sari, Nita Sutanti, Syifa Mareta bahwa adanya perlakuan dan media pembelajaran yang dilakukan membawa pengaruh positif terhadap prestasi peserta didik dalam kegiatan hasil belajar. Pernyataan tersebut dapat diketahui berdasarkan keefektifan penggunaan sarana alat *spinning wheel* dalam meningkatkan keterampilan

menulis teks deskriptif peserta didik kelas VII serta dapat mengukur kelayakan sarana tersebut. Oleh karena itu, media *spinning wheel* dapat digunakan dalam kegiatan belajar menyusun teks laporan observasi sebagai pegangan bagi pendidik dalam proses mengajar. Selain itu, bagi peserta didik dalam proses belajar.

Mengacu pada latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik yang berjudul “Penerapan Metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) Berbantuan Media *Spinning Wheel* Dalam pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Peserta didik beranggapan aktivitas menulis merupakan suatu hal yang sulit.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik terhadap menulis teks laporan hasil observasi.
3. Faktor kemampuan kreativitas terhadap pembelajaran menulis teks laporan observasi masih tergolong rendah.
4. Metode dan model pembelajaran yang diterapkan pendidik kurang efektif dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada masalah di atas yang telah dijelaskan, maka penulis akan melaksanakan penelitian tentang penerapan metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) bantuan media *Spinning Wheel* pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung. Identifikasi masalah ini meliputi peserta didik, metode pembelajaran, dan kemampuan menulis teks laporan observasi pada peserta didik di kelas.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) berbantuan media *Spinning Wheel*?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah keahsaannya sebelum dan sesudah diterapkan metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) berbantuan media *Spinning Wheel*?
3. Efektifkah metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) berbantuan media *Spinning Wheel* digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung?
4. Apakah ada perbedaan signifikan terhadap kemampuan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang menggunakan metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) berbantuan media *Spinning Wheel* di kelas eksperimen dengan peserta didik menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol XI SMK Pasundan 3 Bandung?

Mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini telah disesuaikan dengan latar belakang masalah yang ada. Hal ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditetapkan. Penulis telah menetapkan empat bagian tujuan penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari setiap permasalahan yang dianalisis. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) berbantuan media *Spinning Wheel*.

2. untuk mengkaji kemampuan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.
3. untuk menguji keefektifan penerapan metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) berbantuan media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen XI SMK Pasundan 3 Bandung.
4. untuk menguji perbedaan signifikan kemampuan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang menggunakan metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) berbantuan media *Spinning Wheel* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kemanfaatan penelitian, yang mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis diartikan sebagai manfaat yang memberikan kontribusi nyata terutama pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan metode pembelajaran seperti metode amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK) dalam pengajaran Bahasa Indonesia, penulis berharap mampu mengembangkan peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Metode ini bertujuan untuk mendorong minat belajar peserta didik, merangsang peserta didik mengasah kepekaan peserta didik, mengatasi sulitnya kegiatan belajar peserta didik, dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks laporan observasi. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa selain profesionalisme guru, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik memaksimalkan kemampuannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan belajar mandiri.

b. Bagi Pendidik

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik di sekolah terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan umpan balik untuk mengkaji proses belajar mengajar dan sebagai acuan dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang efektif, hingga materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap dalam penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai bahan pengembangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Mengacu pada penjelasan yang berkaitan dengan manfaat penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berpotensi memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain peserta didik, mahasiswa, pendidik, penulis, dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga menawarkan manfaat teoritis, seperti membantu pendidik dalam memotivasi peserta didik agar lebih efektif dan aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan menulis peserta didik terhadap teks laporan hasil observasi dengan cermat dan teliti.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penafsiran yang memperjelas maksud istilah-istilah dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam judul penelitian “Penerapan Metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) Dalam Pembelajaran Menulis Teks

Laporan Hasil Observasi Berbantuan Media *Spinning Wheel* Pada Peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung”. Maka tahap selanjutnya penulis akan menguraikan variabel-variabel yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

- a. Pembelajaran merupakan proses memperoleh informasi dan pengetahuan baru melalui aktivitas belajar. Artinya, dalam judul ini pembelajaran mengacu pada proses yang diikuti untuk mencapai tujuan atau memperoleh suatu informasi melalui kegiatan atau prosedur pembelajaran tertentu.
- b. Menulis merupakan sebuah aktivitas yang mengungkapkan gagasan, pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Hal ini melibatkan proses penyampaian pikiran atau perasaan ke dalam bentuk tulisan.
- c. Teks laporan observasi merupakan tulisan yang menyajikan deskripsi umum atau melaporkan sesuatu dari hasil pengamatan. Laporan tersebut didasarkan fakta-fakta melalui proses pengamatan.
- d. Metode Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) adalah salah satu yang merupakan pengembangan dari pembelajaran peta konsep atau peta gagasan.
- e. Media *Spinning Wheel* adalah media visual yang berupa dua roda berputar. Media ini merupakan media pembelajaran dalam bentuk permainan atau *games*.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam menulis teks laporan observasi dengan metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) dengan bantuan media *Spinning Wheel* merupakan salah satu bentuk pengembangan pembelajaran peta konsep atau peta gagasan. Dengan menggunakan media *Spinning Wheel*, peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya, merangsang berpikir kreatif, dan memecahkan permasalahan yang ada.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Amati, Petakan, Informasikan dan Kembangkan (APIK) Berbantuan media *Spinning Wheel* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 3 Bandung” terdiri dari pada awal skripsi, penulis

menyajikan judul skripsi, persetujuan pengesahan, moto dan persembahan, pernyataan, prakata, abstrak, dan daftar isi. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yang dijelaskan oleh penulis sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang memberikan pendahuluan untuk membahas masalah penelitian. Bagian ini menjelaskan rumusan masalah yang muncul akibat adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran merupakan bagian kedua setelah pendahuluan, yang memaparkan uraian teoritis hasil kajian teori, konsep, dan kaidah yang didukung penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan secara rinci dan sistematis mengenai langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai kesimpulan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang memaparkan pokok-pokok temuan penelitian, yang meliputi hasil pengolahan dan analisis data dari berbagai kemungkinan dalam rumusan masalah, serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, merupakan bagian akhir yang berisikan uraian tentang maksud peneliti atas hasil dan temuan penelitian, serta saran berupa rekomendasi bagi pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Mengacu pada paparan yang telah disampaikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab.